

Pengabdian Masyarakat: Edukasi Penyakit Jantung Koroner di Lasiana, Kota Kupang

Deviarbi Sakke Tira¹, Bergita G. J. Amul², Yurihany S. J. Ndolu³, Trinita Y.N Lengari⁴, Jeysel D. Pupella⁵, Iquinta I. Pandie⁶, Angelina Kathlen Susanto⁷, Qntan Q.P Taopan⁸, Menti Y. Manose⁹, Soleman Landi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Deviarbi Sakke Tira

E-mail: deviarbi.tira@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan kondisi yang disebabkan oleh penumpukan plak pada pembuluh darah koroner, yang mengakibatkan penyempitan atau penyumbatan aliran darah menuju otot jantung, terutama di ventrikel kiri. Gangguan ini menyebabkan jantung tidak dapat berfungsi optimal dalam memompa darah ke seluruh tubuh. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Lasiana terkait faktor risiko, tanda-tanda awal, serta upaya pencegahan penyakit jantung koroner. Sebagai bentuk intervensi, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai pencegahan stroke dan faktor-faktor risikonya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian materi edukasi disertai dengan pre-test dan post-test. Pre-test bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum penyuluhan, sedangkan post-test dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah penyampaian materi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, tingkat rata-rata jawaban benar pada pre-test adalah 36% (4 orang) dan 64% (7 orang) dengan rata-rata sebesar 40,35%. Setelah penyuluhan, skor post-test mencapai 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Lasiana terkait pencegahan stroke dan faktor risikonya.

Kata kunci – Penyuluhan kesehatan, penyakit jantung koroner, pencegahan

Abstract

Coronary heart disease (CHD) is a condition caused by plaque buildup in the coronary arteries, resulting in narrowing or blockage of blood flow to the heart muscle, especially in the left ventricle. This disorder causes the heart to not be able to function optimally in pumping blood throughout the body. This service activity aims to increase understanding and awareness of the Lasiana community regarding risk factors, early signs, and efforts to prevent coronary heart disease. As a form of intervention, counseling was conducted to the community to provide information about stroke prevention and its risk factors. The method used in this activity is the provision of educational materials accompanied by pre-test and post-test. The pre-test aimed to measure the level of knowledge of participants before counseling, while the post-test was conducted to assess the increase in knowledge after the delivery of the material. The analysis showed that before counseling, the average level of correct answers in the pre-test was 36% (4 people) and 64% (7 people) with an average of 40.35%. After counseling, the post-test score reached 100%. This increase shows that the counseling activities succeeded in increasing the understanding of the Lasiana community regarding stroke prevention and its risk factors.

Keywords - Health counseling, coronary heart, preventium

PENDAHULUAN

Penyakit PJK (Penyakit Jantung Koroner) diakibatkan karena terjadinya penyempitan, kelainan pembuluh arteri koroner serta penyumbatan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya nyeri otot jantung sehingga jantung akan berhenti. Jika jantung dalam kondisi parah, maka yang terjadi adalah jantung akan hilang fungsi untuk memompa darah. Sistem pengontrol irama jantung akan hilang dan mengakibatkan kematian (Wahidah, 2018).

Di Indonesia, 1,5% dari total populasi menderita penyakit jantung, yang setara dengan 1,5% dari 100 orang. Selain itu, terdapat 15 provinsi di mana prevalensi penyakit jantung koroner lebih tinggi dari rata-rata nasional. Berdasarkan data Badan Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, kejadian penyakit jantung koroner di Indonesia diperkirakan berada pada angka 15 dari 1. Masyarakat Indonesia menderita penyakit jantung koroner yang dapat menyebabkan kematian bagi sebagian besar orang, 510.840 individu. Pada tahun 2022 angka kejadian tertinggi di dunia pada peringkat 1 berada pada Negara Turkmenistan dengan persentase 33,63% atau 12.401 orang meninggal/tahun. Menurut data riset kesehatan daerah (Riskesdas) Wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2018 penyakit jantung koroner yang didiagnosis oleh dokter atau efek sampingnya meluas seiring bertambahnya usia, tertinggi pada kelompok umur jangka panjang yaitu 3,57%, kemudian menurun pada kelompok umur > 75 tahun (Riskesdas Sulawesi Selatan, 2018).

Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian penyakit jantung koroner (PJK). faktor-faktor risiko PJK ini di bagi menjadi yaitu faktor yang tidak bisa diubah, seperti genetik (keturunan), umur dan jenis kelamin angka kematian akibat PJK paling tinggi tercatat dari rentang usia 65-74 tahun, namun juga terjadi pada usia muda, antara 15-24 tahun. Dan faktor yang dapat di ubah, seperti kurangnya aktivitas fisik, merokok, berat badan yang berlebih, dislipidemia, diabetes bahkan hipertensi. Pada dislipidemia, misalnya, menyebabkan penumpukan kolesterol yang dapat berkembang menjadi aterosklerosis pada pembuluh darah. Kurangnya aktivitas fisik, termasuk olahraga dan aktivitas sehari-hari lainnya, bisa menyebabkan terjadinya penumpukan lemak didalam pembuluh darah. Selain itu, efek nikotin pada perokok dapat menyebabkan terbentuknya plak di pembuluh darah, yang juga dapat menyebabkan aterosklerosis.

METODE

Pada tanggal 30 Maret 2025, kami mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai penyakit jantung koroner bagi masyarakat Lasiana. Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan edukasi ini adalah ceramah diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mendalami isu seputar penyakit jantung koroner. Sebagai media edukasi, kami juga telah menyiapkan brosur yang berisi informasi penting mengenai penyakit ini. Selain itu, dalam rangka mengukur perubahan pengetahuan audiens, kami menyelenggarakan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Data	Karakteristik Responden	
	(n = 11)	
	F	%
Usia		
19-30 Tahun	5	46
31-40 Tahun	3	27
41-50 Tahun	2	18
51-60 Tahun	1	9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	18

Perempuan	9	82
Pendidikan		
SD-SMA	5	45
Perguruan tinggi	6	55

Tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa kelompok usia yang paling banyak mengikuti penyuluhan terkait jantung koroner yaitu kelompok umur 19-30 tahun sebanyak 5 orang atau 46%, lalu diikuti dengan usia 31-40 sebanyak 3 orang (27%), 41-50 sebanyak 2 orang (18%), 51-60 sebanyak 1 orang saja atau sebesar 9%.



Gambar 1. Penyuluhan terkait penyakit jantung coroner



Gambar 2. Leaflet jantung koroner

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di Lasiana yang hadir pada saat penyuluhan pada hari Minggu Tanggal 30 Maret 2025 di Jln, Beringin Lasiana. Nilai rata-rata responden yang mengikuti penyuluhan meningkat. Jika dilihat berdasarkan umur responden yang paling banyak mengikuti penyuluhan adalah responden yang berumur 20-an.

Pengetahuan responden yang mengikuti penyuluhan terkait penyakit jantung koroner ini diukur menggunakan kuesioner untuk melihat pemahaman responde sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil penyuluhan kemudian di uji dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat hubungan penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan responden. Hasil ujinya sebagai berikut :

	Sesudah penyuluhan - Sebelum penyuluhan
Z	-2.992 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Gambar 3.

Hasil uji peningkatan pengetahuan setelah di lakukan intervensi

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kami menggunakan uji Wilcoxon untuk melihat hubungan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan terkait PJK di masyarakat Lasiana. Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0.003, nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05 sehingga adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat di Lasiana setelah dilakukan penyuluhan terkait PJK.

Tabel 2.

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Data	(n=11)	
	F	%
Pengetahuan Pre		
Kurang dari rata-rata (Rendah)	4	36
Lebih dari rata-rata (Tinggi)	7	64
Pengetahuan Post		
Kurang dari rata-rata (Rendah)	-	-
Lebih dari rata-rata (Tinggi)	11	100

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden yang masih rendah sebelum di lakukan pre-test sebanyak 4 orang atau sebesar 36% sedangkan 7 responden atau 64% memiliki nilai yang lumayan tinggi. Setelah di lakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan nilai hasil kuesioner dari semua responden, sehingga semua responden memiliki rata-rata nilai yang tinggi sebanyak 11 orang atau 100%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit jantung koroner setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sasaran dari penyuluhan ini adalah warga yang berdomisili di wilayah Lasiana dan hadir pada acara yang berlangsung pada tanggal 30 Maret 2025.

Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman responden terkait topik tersebut. Berdasarkan data demografis, mayoritas peserta penyuluhan adalah individu berusia antara 19 hingga 30 tahun, yaitu sebanyak 5 orang dari total 11 responden atau sekitar 46%. Kelompok usia ini menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan edukatif mengenai kesehatan jantung dibandingkan kelompok

usia yang lebih tua. Hal ini mengindikasikan bahwa kalangan muda lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan kemungkinan besar lebih peduli terhadap pencegahan penyakit sejak dini.

Responden perempuan mendominasi partisipasi dengan persentase sebesar 82%, sementara laki-laki hanya mewakili 18% dari keseluruhan peserta. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh tingkat kepedulian yang lebih tinggi dari perempuan terhadap isu kesehatan atau karena faktor ketersediaan waktu untuk mengikuti kegiatan semacam ini. Dominasi peserta perempuan juga bisa menjadi indikasi bahwa mereka lebih aktif dalam kegiatan komunitas. Dari sisi pendidikan, lebih dari setengah responden, yaitu 55%, memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Sementara sisanya, 45%, merupakan lulusan tingkat dasar hingga menengah. Fakta ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil menjangkau kalangan dengan beragam tingkat pendidikan, meskipun proporsi yang lebih tinggi datang dari mereka yang berpendidikan lebih tinggi, yang mungkin lebih menyadari pentingnya edukasi kesehatan.

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, tingkat pemahaman responden tentang penyakit jantung koroner cukup bervariasi. Sekitar 36% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah berdasarkan hasil pre-test, sedangkan 64% lainnya menunjukkan pemahaman yang sudah cukup baik. Variasi ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk peningkatan pengetahuan di sebagian kalangan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suratun et al., 2022) Pendidikan Kesehatan merupakan pendekatan yang sangat mempengaruhi individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk mengetahui factor resiko, penyebab, tanda gejala, maupun Langkah-langkah pencegahan sehingga melaksanakan pola hidup yang lebih baik lagi.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil post-test, seluruh responden, yaitu 100%, menunjukkan peningkatan skor dan masuk dalam kategori pengetahuan tinggi. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam menyampaikan materi yang dapat dimengerti dan diaplikasikan oleh peserta.

Efektivitas penyuluhan terkhusus pada penelitian ini terlihat dari keberhasilan penyampaian informasi yang sesuai dengan tingkat literasi peserta. Keberhasilan penyuluhan ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan edukatif semacam ini sangat diperlukan untuk membekali masyarakat dengan informasi yang benar mengenai pencegahan dan pengelolaan penyakit kronis, seperti jantung koroner. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat mengambil langkah preventif lebih dini. Selain itu, hasil ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam menyampaikan edukasi kesehatan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan interaktif tampaknya lebih efektif dibandingkan hanya menyebarkan informasi melalui media cetak atau digital, khususnya di lingkungan yang masih mengandalkan komunikasi tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan skor pretest dan posttest dari 11 audiens yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit jantung koroner sebesar 100%. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Lasiana, Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Subiyanto, I., Hayati, T., Syam, F. S., Putri, T. R., Maylina, V., Ningsih, W. B., & Iksan, R. R. (2024). Efektivitas Edukasi Penyakit Jantung Koroner dalam Upaya Prepentif di RW 01 Pejaten Timr Jakarta Selatan. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 4(5), 1853-1862.

- Suratun, Wahyudi, J. T., & Yulianti, I. E. (2022). Pendidikan Pengaruh Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, 11(2), 151-160. <https://itkesmu-sidrap.ejournal.id/JIKP>
- Susanti, N., Zahara, A., Darus, N. F., & Zulaila, Z. (2024). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Penyakit Jantung Koroner: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), 4127-4222.
- Wahidah, & Harahap, R. A. (2020). PJK (Penyakit Jantung Koroner) dan SKA (Sindrome Koroner Akut) dari Prespektif Epidemiologi. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 54-65.